

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PEREMPUAN
BEKERJA DI PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
DI DESA TOMPO KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

**HERIANA
I011 19 1223**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PEREMPUAN
BEKERJA DI PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
DI DESA TOMPO KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**HERIANA
I011 19 1223**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heriana
NIM : I011 19 1223
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Bekerja Di Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2023

Peneliti

(Heriana)

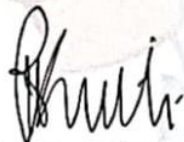
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Bekerja Di Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Tompo, Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Nama : Heriana

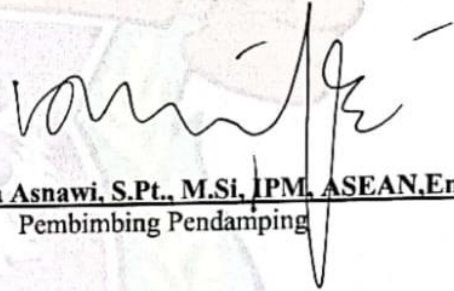
NIM : I011 19 1223

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM, ASEAN, Eng

Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renty Fariyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM.

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 31 Juli 2023

ABSTRAK

Heriana (I011 19 1223). Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dibawah bimbingan **Kasmiyati Kasim** selaku pembimbing utama dan **Aslina Asnawi** selaku pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi perempuan bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan daerah yang mempekerjakan perempuan sebagai tenaga kerja dipeternakan ayam ras petelur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada pengamatan lapangan yang lebih spesifik dan transparan mengenai faktor-faktor yang memotivasi perempuan bekerja di peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode Delphi. Populasi yang digunakan sebanyak 20 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sensus maka semua populasi diambil sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang memotivasi perempuan bekerja di peternakan ayam ras petelur yaitu keinginan untuk membantu penghasilan keluarga, tidak tergantung kepada suami, mengisi waktu kosong atau menghindari rasa bosan, memperoleh status bekerja dan besarnya upah yang ditawarkan.

Kata Kunci : Ayam ras petelur, Bekerja, Motivasi, Perempuan

ABSTRACT

Heriana (I011 19 1223). Factors Motivating Women to Work in Laying Chicken Farms in Tompo Village, Barru District, Barru District. Under the guidance of **Kasmiyati Kasim** as the main supervisor and **Aslina Asnawi** as the accompanying supervisor.

This study aims to identify the factors that motivate women to work in layer chicken farms in Tompo Village, Barru District, Barru District. This research was conducted in February-March 2023. This location was chosen purposively (purposively) because it is an area that employs women as labor for laying hens. This type of research is descriptive qualitative research, namely a type of qualitative research that emphasizes more specific and transparent field observations regarding the factors that motivate women to work in laying hen farms in Tompo Village, Barru District, Barru District. Data analysis used is using the Delphi method. The population used was 20 people, using the census sampling technique, all populations were taken as samples. Data collection methods are carried out by means of observation, interviews, documentation and literature study. The results showed that there were 5 factors that motivated women to work in laying hen farms, namely the desire to help family income, not depend on husbands, fill free time or avoid boredom, obtain working status and the amount of wages offered.

Keywords: Laying hens, Motivation, Women, Work

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **La Punna** dan Ibunda **Hasma** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, saudara kandung penulis yaitu **kakak Hendra, adik Haekal dan adik Hasrina** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh

bapak/ibu Dosen pengajar yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. **Ibu Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing utama dan **Ibu Dr.Ir.Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM, ASEAN, Eng** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. Si., Ipu** dan **Bapak Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku pembahas yang telah membagi ilmunya, memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan makalah ini.
5. **Ibu Dr. Ir. Syahriani, M.Si** .selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan **“Vastco 2019”** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Agustus 2023


Heriana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Petelur.....	5
Tenaga Kerja Perempuan.....	7
Teori Motivasi	9
Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi	11
Kerangka Pikir penelitian	15

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian	16
Jenis dan Sumber Data	16
Metode Pengumpulan Data	17
Populasi dan Sampel.....	18
Analisis Data.....	18
Konsep Operasional.....	20

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Umum Geografis	22
Jumlah Penduduk	22
Tingkat Pendidikan	23
Mata Pencaharian	24
Potensi peternakan	24

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	26
Tingkat pendidikan.....	27

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	29
Penilaian Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru (Tahapan Kedua Menggunakan Metode Dhelipi)	32
Penilaian Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru (Tahapan Ketiga Menggunakan Metode Dhelipi).....	33

PENUTUP

Kesimpulan.....	40
Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Barru.....	2
2.	Jumlah Penduduk Desa Tompo	23
3.	Tingkat Pendidikan	23
4.	Populasi Ternak Desa Tompo	24
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	26
6.	Tingkat Pendidikan Responden	27
7.	Skor Nilai Tahap Kedua Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	32
8.	Skor Nilai Tahap Ketiga Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	33

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	46
2.	Identitas Responden.....	49
3.	Jawaban Responden Kuisisioner Tahap 1	50
4.	Jawaban Responden Kuisisioner Tahap 2	54
5.	Jawaban Responden Kuisisioner Tahap 3	55
6.	Dokumentasi	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam petelur merupakan salah satu komoditi ternak penyumbang protein hewani yang mampu menghasilkan produk yang bergizi tinggi. Tingkat nilai gizi dari hasil produksi ayam petelur mengacu pada kualitas telur baik kualitas eksternal dan internal. Ayam petelur salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini terdapat 2 kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan kerabang coklat sedangkan tipe ringan bertelur dengan kerabang putih (Setiawati, dkk 2016).

Usaha peternakan ayam petelur telah tersebar luas baik sebagai peternakan rakyat maupun sebagai perusahaan peternakan. Peningkatan usaha ternak ayam petelur didukung oleh DOC yang sehat dari fase starter hingga memproduksi telur, pakan yang berkualitas, kandang yang terbebas dari berbagai macam vektor, serta yang terpenting teknis dalam pemeliharaan ayam petelur. Kondisi seperti inilah yang dapat mengembangkan prospek pada usaha peternakan ayam petelur. Pengembangan usaha tersebut dapat dikembangkan baik dalam skala usaha besar maupun skala usaha kecil (peternakan mandiri) (Rusni,2020).

Salah satu daerah yang ada usaha peternakan ayam ras petelur yaitu di Kabupaten Barru. Adanya usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Barru tentunya tidak hanya didorong oleh peluang pasar yang masih terbuka luas tetapi juga tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani dan tidak terlepas dari kebutuhan gizi yang dibutuhkan manusia. Untuk melihat jumlah

populasi ayam ras petelur di Kabupaten Barru pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Barru Tahun 2021

No	Kecamatan	Populasi (Ekor)	Persentase (%)
1.	Tanete Riaja	4.298	1
2.	Pujananting	-	0
3.	Soppeng Riaja	34.387	8
4.	Barru	60.089	13
5.	Soppeng Riaja	60.177	13
6.	Balusu	51.580	11
7.	Mallusetasi	249.305	54
Jumlah		459.836	100 %

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Barru, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 populasi ayam ras petelur di Kabupaten Barru sebanyak 459.836. Kecamatan Barru merupakan urutan ketiga populasi terbanyak ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Barru yaitu sebanyak 60.089 populasi. Adanya usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Barru Khususnya di Kecamatan Barru menimbulkan dampak positif bagi masyarakat setempat karena pemilik peternakan yang membutuhkan tenaga kerja baik itu laki maupun perempuan.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi. Mengingat pentingnya tersebut bahwa potensi tenaga kerja yang ada ini hendaknya dapat dimanfaatkan secara optimal. Fenomena sosial yang terjadi di sejumlah daerah adalah bahwa persediaan tenaga kerja atau angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat; tetapi, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil (Herlina, 2016).

Desa Tompo merupakan salah satu desa di Kecamatan Barru yang memiliki peternakan ayam ras petelur. Jumlah ayam petelur di Desa Tompo sebanyak 51.250 ekor dengan jumlah tenaga kerja Perempuan sebanyak 15 orang. Pemilik peternakan di Desa Tompo memberikan kesempatan bagi warga setempat untuk bekerja di peternakannya, hal ini memberi dampak positif bagi masyarakat Desa Tompo khususnya perempuan yang tentu saja dapat kesempatan untuk bekerja di peternakan ayam ras petelur di desa tersebut.

Kesempatan bagi perempuan yang ingin bekerja sudah semakin terlihat dengan jelas di berbagai bidang pekerjaan. Berdasarkan aspek ekonomi dalam keluarga, keterlibatan perempuan atau istri dalam ketenagakerjaan mempunyai arti tersendiri, baik sebagai individu, istri, ibu rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat (Deswandari, dkk 2021). Seperti yang terjadi di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru perempuan bekerja menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di peternakan ayam ras petelur. Hal ini didorong oleh beberapa faktor sehingga memotivasi perempuan bekerja diluar rumah. Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar dalam membantu pendapatan keluarga. Selain itu, tentu ada faktor lain yang perlu diidentifikasi dalam memotivasi perempuan untuk bekerja. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, faktor-faktor apa saja yang memotivasi perempuan bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi perempuan bekerja di Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang memotivasi perempuan bekerja di peternakan ayam ras petelur
2. Sebagai bahan informasi bagi tenaga kerja, peternak dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai mengenai faktor-faktor yang memotivasi perempuan bekerja di peternakan ayam ras petelur.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur

Ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas peternakan yang dipelihara khusus diambil telurnya untuk kebutuhan protein masyarakat. Pemeliharaan ayam petelur yang perlu diperhatikan adalah Input Produksi agar produksi tetap optimal. Input produksi meliputi beberapa unsur yaitu makanan pada ayam yang memenuhi kebutuhan pokoknya, selain itu perlu juga diperhatikan unsur kesehatan dan pengendalian penyakit pada ayam (Dinana,dkk., 2019).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menjanjikan bagi peternak karena usaha ini memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari data Ditjen PKH (2018) mengenai peningkatan produksi ayam ras petelur di Sulawesi Selatan lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu untuk produksi daging ayam ras petelur pada tahun 2014 hingga 2018 yaitu masing-masing sebanyak 7.679 ekor, 8.488 ekor, sebanyak 8.806 ekor, 8.276 ekor, dan 9.104 ekor. Produksi telurnya juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 hingga 2018 produksi telurnya sebanyak 80.815 butir, 89.331 butir, 90.514 butir, 85.064 butir, dan 93.571 butir. Pada tahun 2017 produksi daging ayam ras petelur dan produksi telurnya mengalami penurunan tentunya hal ini disebabkan oleh faktor-faktor peningkatan biaya produksi.

Usaha peternakan ayam petelur saat ini semakin banyak diminati masyarakat, karena meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi telur. Telur merupakan sumber protein hewani yang paling murah dan banyak tersedia. Salah satu faktor-faktor penunjang usaha peternakan adalah

manajemen kesehatan berupa biosecurity dan penanganan penyakit. Apabila aspek tersebut kurang diperhatikan, maka akan berpengaruh pada turunnya produksi telur dan meningkatnya tingkat mortalitas ayam. Oleh karena itu, untuk dapat mencegah ataupun menangani suatu penyakit diperlukan diagnosa dari para ahli, seperti dokter hewan, ataupun pakar (Faisal, 2019).

Ayam ras petelur memiliki sifat-sifat diantaranya laju pertumbuhan ayam ras petelur sangat pesat pada umur 4,5-5,0 bulan, kemampuan produksi telur ayam ras petelur cukup tinggi yaitu antara 250-280 butir/tahun dengan bobot telur antara 50 gram–60 gram/tahun, konversi terhadap penggunaan ransum cukup bagus yaitu setiap 2,2 kg -2,5 kg ransum dapat menghasilkan 1 kg telur, dan periode ayam ras petelur lebih panjang karena tidak adanya periode mengeram. Bahkan untuk jenis leghorn dapat mencapai 284 sampai 300 butir pertahun. Umumnya produksi kualitas telur yang terbaik akan diperoleh pada tahun pertama ayam mulai bertelur dan produksi dan kualitas telur pada tahun-tahun berikutnya cenderung akan terus menurun seiring semakin tua umur ayam (Mapanganro, dkk., 2018).

Pengembangan peternakan sangat penting untuk mendukung terpenuhinya permintaan produk peternakan yang mengandung protein hewani. Salah satu usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan protein hewani adalah peternakan ayam petelur. Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang

diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha (Maulana, dkk., 2017).

Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan demikian potensi tenaga kerja Indonesia hendaknya harus dapat dimanfaatkan. Persediaan tenaga kerja atau angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah agar bagaimana tenaga kerja yang ada ini dapat diserap untuk mendapatkan pekerjaan (Sidauruk, 2013).

Tenaga kerja perempuan tidak semua dalam keadaan siap untuk bekerja, karena ada sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan tergolong lain-lain penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, di pengaruhi oleh kondisi keluarga masing-masing, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri (Choiriyah, 2019).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa dan dari daerah satu ke daerah lainnya, mengingat tugas pokok seorang perempuan adalah mengurus rumah tangga, maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya dan umur, karena kemajuan ekonomi dan penduduk banyak ibu rumah tangga sekarang ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi ikut bekerja di luar rumah. Dengan demikian

prestasi perempuan Indonesia sekarang tidak hanya diukur dalam keberhasilan mengelola rumah tangga, tetapi juga keberhasilan dalam berkarier untuk menaikkan pendapatan keluarga, untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kegiatan untuk menambah penghasilan keluarga di sektor industri, kegiatan ini memberi peluang berusaha, menimbulkan diversifikasi mata pencaharian, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan selanjutnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah daerah setempat (Ariani, 2016).

Beban kerja ganda yang dialami oleh para perempuan yang sudah menikah dan kemudian memutuskan untuk bekerja bukanlah merupakan kodrat seorang perempuan. Hal tersebut muncul karena adanya konstruksi sosial yang diciptakan oleh masyarakat. Konstruksi sosial tersebut telah menghasilkan konsep bahwa tugas seorang perempuan yang sudah menikah adalah menjadi ibu bagi anak dan istri bagi suami. Terlepas dari peran-peran serta tugas pekerjaan rumah tangga atau domestik. Seorang ibu juga bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Brazelton, peranan wanita yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anaknya. Stigma atau pandangan seperti ini sudah menjadi tradisi dalam kebanyakan kehidupan masyarakat, sebab peran ibu yang utama adalah mengurus rumah tangga serta mengasuh anak. Selain itu, peran seorang istri atau ibu juga sangat sentral atau utama dalam mengatur ekonomi keluarga atau merencanakan pendidikan bagi anak-anaknya (Sumarni, 2018).

Peran serta merupakan suatu proses menuju kemandirian dan melalui kemandirian, wanita bisa terlepas dari ketergantungan. Tenaga kerja keluarga banyak dipakai dalam usaha skala kecil, pembagian kerja dalam keluarga

didasarkan atas tradisi dan perbedaan fisik. Tenaga kerja pria umumnya lebih besar dikarenakan tenaga kerja laki-laki sebagai decision maker sekaligus penyumbang tenaga dan tenaga kerja anak-anak umumnya membantu pekerjaan laki-laki dan perempuan dewasa, namun banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan perempuan dalam usaha ternak ayam antara lain membersihkan kandang dan peralatan, memberi makan dan minum, memanen telur, menyusun telur, dan memasarkan, hal itu dilakukan karena dapat membantu perekonomian keluarga (Mardiningsih, 2017).

Teori Motivasi

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Berbagai kajian tentang kondisi organisasi telah menghabiskan banyak waktu, tenaga dan upaya oleh para pelaku kerja untuk mencoba memperbaiki efektivitas dan efisiensi sistem kerja. Memahami kepuasan kerja dan motivasi kerja dapat menjadi kunci dasar untuk memperbaiki produktivitas kerja (Andjarwati, 2015).

Teori motivasi Maslow membicarakan bagaimana individu mengorganisir sistem organ sehingga mendorong organisme (individu) untuk berperilaku. Dikatakannya, seseorang lapar disebabkan oleh keinginan orang tersebut, bukan keinginan perutnya. Kemudian, otak orang ini akan mengkoordinasikan segenap tubuh untuk melakukan apa saja agar kebutuhan makan terpenuhi. Keinginan individu akan mendorong perilaku dengan memerintahkan otak untuk mengorganisir sistem organ agar dapat mewujudkannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dasar pemikiran Maslow mengenai motivasi menyerupai

mesin penggerak yang menggerakkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Allaso,2016).

Ridho (2020) menjelaskan bahwa Teori Motivasi *herzberg* (Teori dua faktor), motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri individu, karena sesuai dengan kebutuhannya.
2. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang yang mengikuti perlombaan karena ingin menjadi juara satu. Jadi keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu.

Ahmad (2008) memnjelaskan bahwa sejak dikembangkan oleh Vroom, teori harapan dikembangkan lebih lanjut oleh ahli lain, antara lain oleh Porter & Lawler Model teori harapan dari Lawler mengajukan empat asumsi:

1. Orang mempunyai pilihan-pilihan antara berbagai hasil-keluaran yang secara potensial dapat mereka gunakan. Dengan perkataan lain, hasil keluaran alternatif, juga disebut tujuan-tujuan pribadi (personal goals), dapat disadari atau tidak disadari oleh yang bersangkutan.
2. Orang mempunyai harapan-harapan tentang kemungkinan bahwa upaya (effort=E) mereka akan mengarah ke perilaku unjuk-kerja (performance=P) yang dituju. Ini diungkapkan sebagai harapan E-P.

3. Orang mempunyai harapan-harapan tentang kemungkinan bahwa hasil-hasil keluaran (outcomes=O) tertentu akan diperoleh setelah unjuk-kerja (P) mereka. Ini diungkapkan dalam rumusan harapan P-O.
4. Dalam setiap situasi, tindakan-tindakan dan upaya yang berkaitan dengan tindakan-tindakan tadi yang dipilih oleh seseorang untuk dilaksanakan ditentukan oleh harapan-harapan (E-P dan P-O) dan pilihan-pilihan yang dipunyai orang pada saat itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal

Safri (2016) menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri atas:

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
2. Harga diri dan prestasi; faktor-faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
3. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap

dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

4. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

Kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana disana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individual. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di luar rumah tangga meliputi 1). Untuk menambah penghasilan keluarga; 2). Untuk ekonomi, tidak bergantung kepada suami; 3). Untuk menghindari rasa kebosanan dan mengisi waktu kosong.; 4). Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan; 5). Untuk Memperoleh Status Bekerja dan 6). Untuk mengembangkan diri (Amiruddin dan zahra 2021).

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang bekerja adalah karakteristik individu. Sebagai seorang individu, setiap peternak memiliki hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Hal ini akan menyebabkan seseorang tersebut memiliki motivasi kerja yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan dan kebutuhan personalnya kedalam lingkungan kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya

memenuhinya melalui bekerja (Halim, 2017).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah tingkat penghasilan atau upah yang diterima, dimana tingginya upah yang diterima seseorang akan membuat tenaga kerja semakin produktif karena tenaga kerja tidak kecewa atas usaha yang dilakukannya mendapatkan hasil yang sesuai. Sarana produksi merupakan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena tanpa adanya sarana produksi pekerjaan akan sulit dilakukan sehingga tidak produktif. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong tenaga kerja agar senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas (Pratiwi dan widyanto, 2018).

Menurut Andhani (2013) bahwa motivasi eksternal adalah sebagai dorongan eksternal. Motivasi eksternal adalah kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana disana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu. Ini akan mengakibatkan motif berprestasi menurun, sebaliknya seorang yang tidak memiliki motif berprestasi yang tinggi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai. Ini akan mengakibatkan munculnya motif berprestasi yang tinggi.

Salah satu faktor di luar diri sendiri yang berperan dalam pengambilan keputusan perempuan bekerja adalah lingkungan sosial seperti teman atau tetangga

yang sebagian besar berwirausaha juga menyebabkan perempuan lebih berminat untuk bekerja. Dalam lingkungan sosial terjadi interaksi yang dapat mengarah kepada penyeragaman persepsi akan suatu hal yang dianggap baik atau buruk. Jika dirasa sesuatu hal yang positif di dalam persepsi masyarakat sekitar maka akan berdampak pada meningkatnya kecenderungan untuk bekerja. Hal yang tidak kalah penting adalah faktor-faktor toleransi akan risiko. Risiko yang dapat dialami wirausaha setidaknya terbagi dalam enam risiko yaitu risiko produksi, risiko pemasaran, risiko keuangan, risiko permintaan pasar, risiko perbaikan, dan risiko Kerjasama (Primhidita, dkk., 2018).